



Kolaborasi Orang Tua dan Guru untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif

Rizka Frasa Kutia¹, Mutiara²

rizkafrasakutia@gmail.com, Mutiara29062004@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adzkia, Indonesia

Alamat: Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25175

Korespondensi Penulis : rizkafrasakutia@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the form of collaboration between schools and parents in improving the learning process of students in elementary, middle and high schools; understand the implementation of collaboration between school management and parents in improving student learning outcomes in elementary, middle and high schools; as well as identifying factors that support and hinder the process of implementing collaboration between school management and parents. This research is a qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of interviews, observation and document study. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the form and implementation of collaboration between schools and parents includes parenting education, communication and parental involvement. Factors supporting collaboration between schools and parents include professional teaching staff, supporting funds such as BOS funds, and the role of the school committee. Inhibiting factors include limited parental time, parental views about the role of teachers, and low parental self-confidence.*

Keywords: *Collaboration, Parents, Teachers, Learning, Education, School Management, Elementary, Middle School, High School, Supporting Factors, Inhibiting Factors.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik di SD, SMP, dan SMA; mengetahui implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD, SMP, dan SMA; serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses implementasi kolaborasi manajemen sekolah dengan orang tua. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan implementasi kolaborasi antara sekolah dan orang tua meliputi pendidikan parenting, komunikasi, dan keterlibatan orang tua. Faktor-faktor pendukung kolaborasi antara sekolah dan orang tua mencakup tenaga pendidik yang profesional, dana pendukung seperti dana BOS, dan peran komite sekolah. Faktor-faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu orang tua, pandangan orang tua tentang peran guru, dan rendahnya rasa percaya diri orang tua.

Kata Kunci: Kolaborasi, Orang Tua, Guru, Pembelajaran, Pendidikan, Manajemen Sekolah, SD, SMP, SMA, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional Indonesia merupakan penerapan dari empat pilar pendidikan yang diperkenalkan oleh UNESCO. Empat pilar ini adalah visi pendidikan masa kini dan masa depan yang perlu dikembangkan oleh lembaga pendidikan formal di seluruh dunia. Keempat pilar tersebut meliputi: 1) Learning to know (belajar untuk mengetahui), 2) Learning to do (belajar untuk melakukan sesuatu), 3) Learning to be (belajar untuk menjadi seseorang), dan 4) Learning to live together (belajar untuk hidup bersama). Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membentuk kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai

Received Juni 04, 2024; Received Juni 18, 2024; Accepted Juli 08, 2024; Online Available Juli 11, 2024

* Rizka Frasa Kutia, rizkafrasakutia@gmail.com

masyarakat dan kebudayaan. Oleh karena itu, dalam peradaban masyarakat yang paling sederhana sekalipun, selalu terdapat proses pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan telah ada sepanjang sejarah peradaban manusia sebagai upaya untuk melestarikan kehidupan. Dengan berbagai kebijakan, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Kompleks karena sebagai organisasi, sekolah memiliki berbagai dimensi yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unik karena sekolah sebagai organisasi memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Karakteristik ini membuat sekolah memiliki ciri tersendiri di mana proses pembelajaran merupakan pembudayaan kehidupan manusia. Kebijakan sekolah secara langsung mempengaruhi dan menentukan efektivitas kurikulum, peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan perbaikan manajemen sekolah, peningkatan kualitas guru, dan pengembangan sumber belajar.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan upaya perbaikan, salah satunya melalui reorientasi penyelenggaraan pendidikan yang didasarkan pada pola-pola dan ilmu manajemen yang tepat. Perubahan pola manajemen pendidikan nasional mengharuskan adanya penyesuaian menuju manajemen masa depan yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Sekolah tidak bisa berdiri sendiri tanpa organisasi yang mengelola satuan pendidikan tersebut. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Pasal 49 ayat 1, menyatakan bahwa pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Dalam menjalankan program pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus berkolaborasi aktif dan proporsional dengan komite sekolah yang mewakili masyarakat, wali siswa, dan pihak yang berkepentingan terhadap kemajuan sekolah (stakeholders). Diskusi bisa membahas masalah kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, kursus, keterampilan hidup, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, kerjasama dengan pihak luar, dan lain-lain dengan tujuan meningkatkan prestasi serta kemandirian sekolah. Komite sekolah berfungsi sebagai dinamistrator dan fasilitator, sehingga perannya sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan, menawarkan

pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah unggulan yang berorientasi pada budaya daerah.

Dalam istilah administrasi, Jamaluddin (2015) menyebutkan bahwa kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, bukan sebagai pengkotakan kerja tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang terarah pada pencapaian tujuan. Epstein dan Sheldon (dalam Grant dan Ray, 2013:6) menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah konsep multidimensi, yang melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan atau program sekolah. Savas (2012:3108) menambahkan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru dapat secara efektif memecahkan masalah yang berhubungan dengan peserta didik. Orang tua, sebagai keluarga terdekat dan tempat pendidikan dasar bagi anak, memiliki peran penting dalam pendidikan, karena hubungan yang harmonis di keluarga mendukung pendidikan anak.

Hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan anak, terutama anggota keluarga. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mendidik dan membimbing potensi anak. Selain orang tua, peran sekolah juga sangat penting dalam pendidikan siswa. Secara formal, sekolah adalah tempat siswa menuntut ilmu dan harus mampu membentuk kepribadian siswa. Dalam Islam, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu untuk perkembangan intelektual siswa, tetapi juga harus membentuk kepribadian siswa yang baik serta keterampilan dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru perlu dibangun untuk bekerja sama dalam pembinaan pendidikan Islam bagi siswa.

Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan. Semangat dan motivasi akan timbul dari diri anak jika orang tua, sebagai orang terdekat dengan anak, sangat mendukung pendidikan mereka. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Orang tua juga harus memahami bagaimana perkembangan anak di lingkungan sekolah. Tujuan hubungan antara sekolah dan orang tua adalah untuk saling membantu dan melengkapi. Peran mereka tidak hanya berupa dana, tetapi juga dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dapat disesuaikan dengan latar belakang sosial ekonomi dan kemampuan orang tua.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang implementasi manajemen sekolah terkait kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh gambaran yang kompleks dan menyeluruh, data diambil dari potret keadaan nyata, analisis kalimat yang diperoleh dari informan, serta tingkah laku dari latar penelitian sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus yang menyangkut seseorang, kelompok, atau suatu lembaga secara cermat dan intensif.

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah kolaborasi manajemen sekolah dan orang tua dalam meningkatkan proses belajar peserta didik. Unit analisisnya meliputi bentuk kolaborasi antara sekolah dan orang tua, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta solusi untuk menghadapi kendala dalam implementasi kolaborasi tersebut.

Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Langkah-langkah yang diambil peneliti adalah: (a) sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian melalui Pascasarjana, dan setelah menerima surat izin tersebut, menyerahkannya kepada Kepala kepala peserta didik; (b) menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti buku jurnal kegiatan penelitian dan buku catatan wawancara; (c) mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya; (d) melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sd,SMP,SMA, dari Juni hingga Juli 2024. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini mencakup telaah dokumen dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mencari dan mengatur secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dihimpun secara interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi empat tahap: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti meringkas data tentang implementasi kolaborasi manajemen sekolah dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memberi kode, mengklasifikasi, membuat catatan refleksi, dan menganalisis data. Pada tahap penyajian data, peneliti menggunakan model matriks untuk mendeskripsikan bentuk kolaborasi, program kerja, dan kegiatan yang dilaksanakan, serta faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang diterapkan kepeserta didik. Pada tahap

penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data untuk menjawab tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan pembelajaran siswa meliputi pendidikan orang tua, komunikasi, dan keterlibatan orang tua. Sesi pelatihan orang tua diadakan secara berkala untuk memberikan wawasan kepada orang tua tentang bagaimana mendukung pembelajaran siswanya di rumah. Komunikasi antara guru dan orang tua dijaga melalui berbagai saluran seperti pertemuan rutin, grup WhatsApp, dan aplikasi sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti mendukung acara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, juga merupakan bentuk kolaborasi yang penting.

Pelaksanaan kolaborasi antara manajemen sekolah dan orang tua dilakukan melalui sejumlah program kerja yang terstruktur. Program-program tersebut antara lain pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan akademik dan non-akademik siswa, memberikan informasi tentang kurikulum dan kegiatan sekolah, serta melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan penting terkait pembelajaran siswa. Selain itu, sekolah juga mengadakan pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan keterampilan guna mendukung siswa belajar di rumah.

Faktor yang mendukung kerjasama antara sekolah dan orang tua antara lain profesionalisme staf pengajar yang bertanggung jawab terhadap siswa, yaitu dukungan finansial melalui program bantuan operasional sekolah (BOS) dan peran aktif komite sekolah. Pendidik profesional yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dana BOS digunakan untuk mendukung kegiatan keterlibatan orang tua. Komite sekolah berfungsi sebagai jembatan antara sekolah dan orang tua, memfasilitasi komunikasi dan kerjasama yang efektif.

Beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kerjasama antara sekolah dan orang tua antara lain terbatasnya waktu orang tua, pendapat orang tua tentang perannya, dan kurangnya rasa percaya diri guru dan orang tua. Keterbatasan waktu seringkali menjadi kendala bagi orang tua yang ingin berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Selain itu, sebagian orang tua beranggapan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan guru sehingga

kurang terlibat dalam proses pendidikan siswa. Rendahnya rasa percaya diri orang tua dalam berkomunikasi dengan guru juga menjadi kendala dalam menjalin kerjasama yang efektif.

Pendidikan orang tua berperan penting dalam membantu orang tua memahami cara mendukung pembelajaran siswanya di rumah. Program pendidikan orang tua yang teratur membantu orang tua memahami perkembangan siswa dan teknik yang dapat mereka terapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan cara ini, orang tua dapat berperan lebih aktif dalam pendidikan siswanya tanpa hanya bergantung pada guru di sekolah.

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua adalah kunci keberhasilan menjalin kerjasama. Berbagai saluran komunikasi, seperti pertemuan rutin, grup WhatsApp, dan aplikasi sekolah, memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan akurat. Guru dapat memberikan laporan berkala mengenai kemajuan siswa, sedangkan orang tua dapat memberikan masukan atau kekhawatiran terhadap pembelajaran siswa. Komunikasi yang terbuka dan transparan membangun kepercayaan antara sekolah dan orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti membantu penyelenggaraan acara sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikannya. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah juga menjadi contoh positif bagi siswa, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Selain itu, keterlibatan orang tua memperkuat hubungan sosial antara orang tua, guru, dan siswa sehingga tercipta komunitas sekolah yang harmonis.

Profesionalisme tim Tanggung jawab fakultas terhadap siswa merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru yang profesional tidak hanya menguasai mata pelajaran tetapi juga mempunyai kemampuan membina hubungan baik dengan siswa dan orang tua. Mereka memahami pentingnya kerjasama dengan orang tua dan berusaha melibatkan mereka dalam proses pendidikan. Profesionalisme guru menciptakan kepercayaan dan rasa hormat dari orang tua, menciptakan kondisi kerja sama yang efektif.

Dewan sekolah bertindak sebagai jembatan antara sekolah dan orang tua, memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Komite sekolah membantu mengatur pertemuan rutin, pelatihan orang tua, dan kegiatan keterlibatan orang tua. Mereka juga bertindak sebagai wakil orang tua dalam mengambil keputusan penting mengenai pendidikan siswanya. Peran aktif komite sekolah memastikan suara orang tua didengar dan diperhitungkan dalam pengelolaan sekolah.

Dukungan finansial dari program Dukungan Kinerja Sekolah (BOS) memungkinkan sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan orang tua. Dana BOS digunakan untuk mendanai program pendidikan orang tua, pertemuan rutin, pelatihan, dan kegiatan lain yang mendukung kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan dukungan finansial tersebut, sekolah dapat mengembangkan program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keterbatasan waktu seringkali menjadi kendala bagi orang tua yang ingin terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat memberikan jadwal yang fleksibel, seperti mengadakan pertemuan di malam hari atau di akhir pekan. Selain itu, penggunaan teknologi komunikasi, seperti aplikasi sekolah dan grup WhatsApp, memungkinkan orang tua untuk berpartisipasi meskipun waktu terbatas. Sekolah juga dapat menyelenggarakan program partisipasi keluarga sehingga seluruh anggota keluarga dapat berpartisipasi.

Beberapa orang tua berpendapat bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada di tangan guru. Untuk mengubah visi ini, sekolah harus membuat orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam pendidikan siswa. Melalui program komunikasi dan pendidikan orang tua yang efektif, sekolah dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam proses pendidikan. Orang tua harus memahami bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Kurangnya rasa percaya diri orang tua saat berkomunikasi dengan guru dapat menjadi kendala dalam menjalin kerja sama yang efektif. Untuk meningkatkan kepercayaan diri orang tua, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya yang berfokus pada keterampilan komunikasi dan pengembangan pribadi. Selain itu, menciptakan lingkungan yang bersahabat dan terbuka di sekolah, di mana orang tua merasa dihormati dan didengarkan, juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri anak.

Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di rumah untuk mendukung proses belajar siswanya. Hal ini mencakup penyediaan ruang belajar yang nyaman, waktu belajar yang teratur, dan dukungan emosional yang positif. Sekolah dapat memberikan nasihat atau bimbingan kepada orang tua tentang cara menciptakan lingkungan belajar yang efektif di rumah. Dengan demikian, proses belajar siswa di rumah dan di sekolah dapat berlangsung secara harmonis.

Program pelatihan bagi orang tua dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan siswa. Pelatihan ini dapat mencakup topik-topik seperti teknik belajar, manajemen waktu, dan keterampilan komunikasi. Dengan mengikuti kursus pelatihan ini, para orang tua dapat lebih percaya diri dan efektif dalam mendukung proses belajar anaknya di rumah. Sekolah dapat bekerja sama dengan fasilitas atau organisasi khusus untuk menyelenggarakan kursus pelatihan ini.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk menunjang pendidikan siswa. Hubungan ini dapat dibangun melalui komunikasi yang terbuka, saling menghormati dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Sekolah harus menciptakan suasana ramah dan inklusif dimana orang tua merasa dihormati dan didengarkan. Hubungan yang harmonis ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa.

Memadukan nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat membantu membentuk perilaku baik siswa. Sekolah dan orang tua harus bekerja sama untuk membimbing siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus mampu menyampaikan ilmu dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sedangkan orang tua mendukung dan memperkuat pembelajaran tersebut di rumah. Kemitraan ini akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Program ekstrakurikuler yang melibatkan orang tua dapat mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga. Kegiatan seperti olah raga, seni dan budaya yang melibatkan orang tua dapat memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sekolah. Hal ini juga membantu orang tua memahami minat dan bakat siswa di luar program akademik. Dengan berpartisipasi dalam program sepulang sekolah, orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi yang penting bagi perkembangan siswa.

Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan orang tua. Sekolah harus memberikan informasi yang jelas dan terbuka tentang kebijakan, program, dan anggarannya. Pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan laporan keuangan dan kemajuan program sekolah dapat meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan orang tua. Ketika orang tua merasa menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, mereka akan lebih termotivasi untuk berkolaborasi dengan sekolah. Penggunaan teknologi informasi dapat menciptakan kondisi yang mendukung komunikasi dan

kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Aplikasi sekolah memberikan informasi tentang jadwal, pekerjaan rumah, nilai, dan kegiatan sekolah untuk mempermudah belajar.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, SMP, dan SMA. Bentuk kolaborasi ini meliputi pendidikan parenting, komunikasi yang efektif, dan keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Beberapa faktor pendukung kolaborasi ini adalah profesionalisme tenaga pendidik, dukungan finansial melalui dana BOS, dan peran aktif komite sekolah. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu orang tua, pandangan orang tua tentang peran guru, dan rendahnya rasa percaya diri orang tua. Implementasi kolaborasi dilakukan melalui program-program kerja yang terstruktur seperti pertemuan rutin antara guru dan orang tua, pelatihan bagi orang tua, dan keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran siswa. Komunikasi yang efektif melalui berbagai saluran, seperti pertemuan rutin, grup WhatsApp, dan aplikasi sekolah, sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua.

Mengatasi kendala dalam kolaborasi, sekolah dapat memberikan jadwal pertemuan yang fleksibel, menggunakan teknologi komunikasi, dan menyelenggarakan program partisipasi keluarga. Selain itu, meningkatkan rasa percaya diri orang tua melalui pelatihan keterampilan komunikasi dan menciptakan lingkungan yang bersahabat di sekolah juga merupakan langkah penting. Secara keseluruhan, kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, meningkatkan prestasi akademik, dan membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus terus dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait secara aktif dan proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2020). *Panduan Operasional Penyelenggaraan BOS*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Epstein, J. L., & Sheldon, S. B. (2013). *School, Family, and Community Partnerships: Your Handbook for Action*. Corwin Press, California.

- Grant, K. B., & Ray, J. A. (2013). *Home, School, and Community Collaboration: Culturally Responsive Family Engagement*. Sage Publications, California.
- Ismail, N. (2017). *Hubungan Sekolah dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Anak*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jamaluddin, M. (2015). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Riduwan. (2019). *Teknik Pengolahan Data Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Savas, A. C. (2012). *The Role of Teachers in Education*. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 12(4), 3108-3114.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Suparno, P. (2016). *Strategi Pembelajaran Di Sekolah*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sutrisno, A. (2015). *Manajemen Sekolah dan Komite Sekolah*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- UNESCO. (2010). *Four Pillars of Education*. UNESCO, Paris.
- Wahyudi, M. (2018). *Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Zakaria, A. (2017). *Komite Sekolah: Fungsi dan Peranannya*. Mitra Wacana Media, Bandung.